

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia memiliki keinginan yang sama dalam beberapa hal, namun untuk memenuhi kebutuhannya semua itu tergantung pada pendapatannya, maka manusia harus berusaha untuk mendapatkan semua keinginannya salah satunya dengan bekerja, keterbatasan modal menjadi alasan untuk mewujudkan sebuah usaha yang menjadikan sumber pendapatan.

Maka tidak heran banyak masyarakat yang meminjam modal untuk merintis usahanya, dari sinilah peran lembaga keuangan sangat penting untuk menyalurkan dana, namun banyaknya persyaratan yang sangat menyulitkan membuat sebagian masyarakat enggan untuk meminjamnya kepada bank, mereka memilih alternatif lain untuk mencari pinjaman cepat cair dan tanpa syarat seperti rentenir atau bank keliling. Rentenir adalah seorang individu yang memberikan pinjaman jangka pendek, tidak membutuhkan jaminan, bunga relatif tinggi, dan selalu berupaya melanggengkan nasabah (Al-Juned, 2022, hal. 15).

Hal ini menjadi perbincangan akan tetapi, banyak sekali masyarakat yang tidak peduli akan bahaya yang ditimbulkan, awalnya keberadaan bank bejalan (rentenir) sangatlah membantu, bahkan banyak masyarakat yang merespon positif, namun dengan seiringnya waktu bank bejalan(rentenir) sangat meresahkan warga, akibatnya banyak sekali masyarakat yang merasa terbebani karena bunga yang diberikan setelah cicilan sangatlah tinggi dibandingkan dengan lembaga keuangan formal yang diawasi oleh pemerintah.

Namun, merajalelanya bank bejalan (rentenir) awalnya dianggap warga sangat positif, karena awalnya membantu masyarakat akan tetapi saat pengembalian modal mencekik diakibatkan bunga (riba) yang di berikan cukup tinggi.

Hakekatnya pelarangan riba dalam Islam suatu penolakan terhadap risiko finansial tambah yang di tetapkan dalam transaksi uang atau modal maupun jual beli yang dibedakan kepada satu pihak saja sedangkan yang lainnya dijamin keuntungannya. Bunga pinjaman Sebagaimana yang telah diatur di dalam QS. Al Baqarah : 275, sebagai mana berikut ini:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يُفُومُونَ إِلَّا كَمَا يُفُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ
 قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ
 فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا
 خَالِدُونَ

Terjemahan:

Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gil. Keadaan mereka yang demikian itu adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan), dan urusannya kepada Allah orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni – peghuni neraka, mereka kekal didalamnya”.(QS. Al- Baqarah : 275)

Sudah jelas bahwa dalam Islam dilarang untuk memiliki harta yaitu dengan cara riba. Itu tidak lain karena riba sebagai suatu tindakan memakan harta orang lain tanpa jerih payah dan resiko, kemudahan yang diperoleh orang kaya diatas kepedihan dan kesedihan orang miskin, serta merusak semangat manusia untuk bekerja mencari uang (Azazy, 2015, hal. 121).

Kesejahteraan oleh sebagian masyarakat selalu dikaitkan dengan konsep kualitas hidup. Konsep kualitas hidup merupakan gambaran tentang keadaan kehidupan yang baik. Sebagai masyarakat yang memiliki kemauan dan kemampuan yang produktif mereka berusaha melakukan upaya-upaya mandiri untuk menciptakan suatu usaha yang dapat menjadikan sumber pendapatan mereka.

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya (Leksono, 2016, hal. 11).

Adapun tujuan utama dari ekonomi Islam itu adalah kesejahteraan manusia masalah dan terhindar dari madharat serta berkaitan dengan maqashid al-syariah, yaitu tercapainya kebahagiaan di dunia dan di akhirat falah melalui tatanan kehidupan yang baik dan terhormat. Itulah kesejahteraan yang hakiki yang harus sampai kepadanya harus ada perlindungan kepadanya, ilmu, kehidupan, keturunan, dan harta. Dalam hal ini berarti semua aspek dalam ajaran Islam harus mengarah kepada tercapainya tujuan tersebut, tidak terkecuali aspek ekonomi. Oleh karena itu ekonomi inilah harus bisa menjadi solusi masalah pada ekonomi kekinian. Sehingga dalam memenuhi kebutuhan untuk kesejahteraan, masyarakat perlu selektif dalam mengajukan pinjaman apakah memenuhi kesejahteraan aspek spiritual atau tidak.

Merujuk pada latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh dana Pinjaman Bank bejalan terhadap kesejahteraan (studi pada masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang Kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dengan:

Apakah dana pinjaman dari bank bejalan berpengaruh terhadap kesejahteraan Pedagang Kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pengaruh dana pinjaman dari bank bejalan terhadap kesejahteraan Pedagang Kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dana pinjaman dari bank bejalan terhadap kesejahteraan Pedagang Kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai penambah pengetahuan penulis dalam pemahaman mengenai pengaruh dana pinjaman dari bank bejalan terhadap kesejahteraan Pedagang Kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Sungai

Tabuk Kabupaten Banjar, serta media untuk belajar dalam memecahkan masalah.

- b. Bagi pihak luar, penelitian ini dapat digunakan bahan masukan bagi masyarakat khususnya Pedagang di Kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar terutama yang berprofesi sebagai pedagang untuk dapat mengoptimalkan pemahaman mereka mengenai bank bejalan/rentenir.
- c. Bagi akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.

E. Definisi Operasional

Guna memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam melakukan penelitian guna membantu dalam penulisan skripsi ini, perlu merasa memberikan batasan beberapa istilah dalam ruang lingkup penelitian adapun yang telah di bahas khusus yaitu :

Untuk menghindari kesalahpahaman dan penafsiran yang keliru terhadap judul yang akan diteliti, maka penulis perlu membuat definisi operasional dan lingkup pembahasan untuk memberikan penjelasan tentang pengertian yang terkandung dalam judul penelitian ini.

Hal ini bertujuan agar penelitian lebih terarah dan mudah dipahami, terutama mengenai sasaran dalam judul tersebut.

1. Dana Pinjaman Bank Bejalan

Dana pinjaman Bank bejalan adalah kredit yang diberikan oleh bank bejalan/rentenir kepada masyarakat. Dana pinjaman dalam penelitian ini diukur melalui 5 (lima) indikator, yaitu: kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu, risiko, balas jasa/ imbalan.

2. Kesejahteraan

Kesejahteraan masyarakat adalah : suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan dimana kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat (Badrudin, 2017, hal. 143). Kesejahteraan masyarakat dalam penelitian ini diukur melalui indikator: tingkat pendapatan, komposisi pengeluaran, tingkat pendidikan keluarga, kesehatan dan kondisi perumahan.

F. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka sangat diperlukan untuk menghindari penelitian yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu penulis melakukan penelaahan terhadap penelitian terdahulu.

1. Tunerah (2018), Pengaruh Jasa Kredit Rentenir terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Karanganyar Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu)

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan kredit rentenir sebagai variabel bebas serta penurunan kesejahteraan masyarakat sebagai variabel terikat. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode studi kasus dengan sumber data primer dan sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang mempunyai pinjaman pada rentenir di Desa Karanganyar Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 82 orang

dari 446 peminjam kredit di Desa Karanganyar Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu. adapun pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Metode analisis data dengan menggunakan alat analisis validitas, reabilitas, regresi linier sederhana, koefisien determinasi, dan uji t. Kesimpulan penelitian ini adalah : Hasil perhitungan product moment diperoleh nilai 0,439 yang berada diantara 0,40–0,599 berarti mempunyai memiliki pengaruh yang sedang dan hasil perhitungan uji determinasi diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,192 (19%). Hal ini menunjukkan bahwa kredit rentenir memberikan pengaruh terhadap penurunan kesejahteraan masyarakat sebesar 19%, melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 1,247 + 0,207X$, sedangkan sisanya yaitu 81% dipengaruhi oleh faktor lain. Sehingga hipotesis yang diajukan yaitu H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara jasa kredit rentenir terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat (Tunerah, 2018).

2. Roisyatin (2022). Pengaruh Dana Pinjaman Bank Keliling terhadap Kesejahteraan (Studi Kasus Masyarakat Desa Leuwisadeng Bogor)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dana pinjaman bank keliling terhadap kesejahteraan study kasus ibu-ibu nasabah bank keliling sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposif yang berjumlah 97 orang. Metodologi penelitian ini adalah penelitian kausalitas (kuantitatif) dengan menggunakan teknik analisis data berupa, uji keabsahan data menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, uji hipotesis adalah uji parsial menggunakan statistik uji t dan analisis regresi linear sederhana. Dalam hasil pengujian hipotesis berdasarkan nilai signifikan (Sig) diketahui nilai signifikansi (Sig) variabel dana pinjaman bank keliling (X) adalah sebesar 0,836 karena nilai sig. $0,836 >$ probabilitas 0,05, maka dapat di simpulkan

bahwa H_0 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh dana pinjaman bank keliling terhadap kesejahteraan (Roisyatin, 2022, hal. 1).

3. Lailah (2022) Pengaruh Bank Keliling terhadap Kesejahteraan di Kampung Roke, Desa Neglasari.

Bank keliling banyak beredar di desa-desa atau daerah terpencil. Bank keliling ini merupakan bank mandiri atau milik perorangan yang meminjamkan uang kepada masyarakat di desa. Masyarakat sendiri meminjam uang untuk kepentingan pribadinya, baik untuk mensejahterakan keluarganya atau sekedar untuk memenuhi keinginannya. Populasi di Kampung Roke berjumlah 150 kepala keluarga dan 26% sampel yang mengisi kuesioner dengan teknik purposive sampling. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yang meliputi analisis deskriptif dan analisis inferensial. Sebelum menyebarkan kuesioner, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel bank keliling dengan kesejahteraan keluarga karena nilai signifikansi dengan uji korelasi adalah 0,000. Pengaruh bank keliling terhadap kesejahteraan keluarga cukup besar yaitu sebesar 35,1%, hal ini ditunjukkan dengan nilai R squared dari uji regresi. (Lailah, 2022)

G. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian akan disusun ke dalam 5 (lima) Bab sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang memuat landasan teoritis berkaitan dengan dana pinjaman dan kesejahteraan.

Bab III Metode Penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, Teknik Pengumpulan data, desain pengukuran dan Teknik Analisa Data.

Bab IV Hasil Penelitian, berisi Data Penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, karakteristik responden, hasil penelitian dan Pembahasan.

Bab V Penutup, berisi simpulan dan saran

Daftar Pustaka

Lampiran